

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan teori dengan temuan saat penelitian. Tidak jarang hasil penelitian di lapangan itu berbeda. Maka, perlu dikaji secara mendalam tentang penjelasan secara lanjut antara teori yang sudah ada dan fakta (di lapangan) penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah dibuat di bagian awal, maka pada bab ini akan dikaji satu persatu secara mendalam agar dapat menjawab fokus masalah yang sudah dibuat.

A. Implementasi Kegiatan keagamaan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Darul Falah

Dalam penerapan kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon diperoleh data dari lapangan, bahwa ada beberapa point. Berikut point-point tersebut akan dibahas dalam beberapa sub bab.

Pembelajaran Al-Qur'an di Mts Darul Falah menggunakan strategi pembelajaran meliputi tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan materi pelajaran secara sistematis dan terintegrasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menciptakan tujuan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul disusun pada awal semester dengan penyusunan target perjenjang dan disetiap jenjang terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkatan awal dan tingkat tsani. Minimal waktu yang dapat ditempuh dalam setiap tingkatannya adalah satu semester, dan untuk bisa melanjutkan

pada tingkatan selanjutnya setiap santri harus bisa menguasai dalam target tingkatannya masing-masing. Karena kurikulum murottilil Qur'an MTs Darul Falah mempunyai visi dan misi agar setiap santri (peserta didik) bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standart dan kaidah tajwid. Dan setiap santri bisa hafal jus 'amma serta surat-surat penting.

Setelah hal-hal yang dijelaskan diatas, dalam tahap perencanaan guru harus memiliki target. Target yang dimaksud di sini ada dua yaitu: Target waktu dan target pencapaian kompetensi peserta didik. Akan tetapi, dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih utama adalah target pencapaian kompetensi pesera didik pada target perjenjang karena tujuan pembelajaran Al-Qur'an bukan dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang singkat, namun menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Target pembelajaran Al-Qur'an Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah memiliki harapan pencapaian pembelajaran yang sudah disusun perjenjang dan tingkatan, sebagaimana yang sudah dilaksanakan. Pengadaan target dalam tahap perencanaan penting dilakukan, karena dengan adanya target, guru dapat mengira-ngira (memperhitungkan) berapa banyak jumlah materi yang harus diajarkan setiap tatap muka. Tentunya, dalam mengira-ngira juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengadaan target pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap jenjang juga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan materi pelajaran secara sistematis dan terintegrasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menciptakan tujuan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

disusun pada awal semester dengan penyusunan target perjenjang dan disetiap jenjang terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkatan awal dan tingkat *Tsani*.

Minimal waktu yang dapat ditempuh dalam setiap tingkatannya adalah satu semester, dan untuk bisa melanjutkan pada tingkatan selanjutnya setiap santri harus bisa menguasai dan target tingkatannya masing-masing. Karena kurikulum Murottilil Qur'an Darul Falah mempunyai visi dan misi agar setiap santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standart dan kaidah *tajwid*.

Setiap santri bisa hafal jus 'amma dan surat-surat penting pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah memiliki harapan pencapaian pembelajaran yang sudah disusun perjenjang dan tingkatan sebagaimana yang sudah dilaksanakan. Pengadaan target dalam tahap perencanaan penting dilakukan, karena dengan adanya target guru dapat mengira-ngira berapa banyak jumlah materi yang harus diajarkan setiap tatap muka. Tentunya, dalam mengira-ngira juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengadaan target pencapaian kompetensi siswa pada setiap jenjang juga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Solihatin mengatakan:

Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama. Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yakni (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan".¹

Strategi pembelajaran dalam suatu pelaksanaan kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mutu proses itu banyak sekali bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan pendidikan. oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peran penting, bagaimana baiknya perencanaan

¹Etin Sholihatin, "*Strategi Pembelajaran PPKN*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 3

kurikulum, tanpa diwujudkan nya implementasinya secara maksimal, tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Mts Darul Falah yang pertama ada jam *ba'da* subuh dan *ba'da* dhuha. Jam *ba'da* subuh sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, membaca Al-Fatihah dan Tahiyat, guru membaca murid menirukan tingkatan: *ula* awal 5 (lima) baris, *ula Tsani* ½ halaman, *wustho* awal dan *Tsani* 1 halaman, sorogan sesuai batasannya masing-masing setelah selesai dilanjutkan dengan membaca do'a penutup.

Jam *ba'da* dhuha dimulai dengan membaca do'a, membaca Al-Fatihah, deresan bersama-sama kurang lebih 15 (lima belas) menit sesuai urutan materi deresannya, guru membacakan murid menirukan materi yang dipakai adalah batas hafalan yang paling tinggi, maksimal penambahan 5 baris, pukul 08.15 dimulai sorogan bagi santri yang sudah siap sampai pukul 08.45 pada setiap tingkatan kelas bisa dibuat kelompok kecil-kecil sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan maksimal tiga kelompok, ketika guru menyimak setoran maka santri yang sudah selesai menyimak setoran kepada guru, disuruh mengulang kembali atau deresan sendiri sebanyak 2 (dua) kali, santri yang belum menyetorkan hafalannya bisa deresan sendiri atau deresan secara berkelompok sesuai dengan kelompok tingkatannya, pukul 08.45 membaca bersama materi tambahan dan jika sudah selesai dilanjutkan do'a penutup.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode talaqi atau menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhirlah guru diharapkan kehadirannya dalam kelas.

Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan dikutip dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu:

- a) *Tutwuri Handayani*, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.
- b) *Ing Madyo Mangun Karso*, menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya.
- c) *Ing Ngarso Sung Tuludo*, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.²

Dengan berpegang kepada prinsip ini maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan pola dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal. pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat disimpulkan kedalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. pada tahap pembelajaran Al-Qur'an yaitu semua kelas menggunakan metode talaqi sehingga semua serentak sama dalam menggunakan metode.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh Umi Sita Rasmi,

² Abdurrahman Gintings, "*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 14

Jurusan Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M Dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”*. Skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang ingin mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.³ nilai-nilai islami yang sudah berjalan sejak dulu dilakukan guru setiap pagi yaitu menyambut peserta didik dengan membudayakan 4s(salam, senyum, sapa, santun) kebiasaan baik ini selalu diterapkan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. hal ini berbeda dengan apa yang dikaji penulis mengenai kegiatan keagamaan yang diterapkan.

Hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur’an berbeda dengan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh Mulya Prakasa, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018/2019 Dengan judul *“Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah Smp Muhammadiyah 8 Medan”* Skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁴ seperti perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Agama yang menyiapkan alat-alat untuk pelaksanaan agama, menambah pelajaran agama, tempat wudhu dll. hal ini berbeda dengan apa yang dikaji penulis mengenai budaya islami yang diterapkan.

³ Umi Sita Rasmi, *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”*, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2019) diakses pada Sabtu, 11 April 2020

⁴ Mulya Prakarsa, *“Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah Smp Muhammadiyah 8 Medan”*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019) pada Sabtu, 11 April 2020

B. Implementasi Kegiatan keagamaan Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Darul Falah

Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pembelajaran kitab kuning untuk formal khusus hari kamis jam 07.30-09.00 untuk madin setiap hari kecuali malam jum'at jam 18.30-20.00, Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini menggunakan metode pembelajaran yang menopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab kuning secara efektif.

Menurut Prof. Moh. Athiyah al Abrasyi sebagaimana yang telah dikutip oleh Khoirin Rosyadi:⁵

Metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran.

Menurut Imron Arifin:⁶

Yang dimaksud metode bandongan ialah kiyai membaca suatu kitab dan menjelaskan maknanya dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan tersebut.

Sebagaimana paparan guru pengajar bahwa pembelajaran kitab kuning menggunakan metode bandongan yang dilaksanakan secara klasikal. pelaksanaan kitab kuning dapat diketahui bahwa program pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di MTs Darul Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilaksanakan seperti pembelajaran kitab kuning dipesantren pada umumnya yaitu

⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hal 209.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal 150.

menggunakan metode bandongan yang artinya pengajian diberikan secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh peserta didik/santri.

Pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning dimulai dari dibacakan kitab beserta artinya oleh ustadz sedang pada waktu yang sama peserta didik memaknai kitab dan setelah memaknai kitab disusul dengan kegiatan ceramah ustadz menjelaskan isi dari kitab yang telah dikaji, salah satu kitab-kitab yang dikaji adalah kitab Ayuhal walad, syarah sulamut taufiq dan ta'limul muta'alim yang menerangkan tentang adabiyah atau akhlak murid, guru jugamenasehati siswa dan memberi contoh-contoh dalam kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan isi kitab.

Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik yang menimba ilmu dan mempelajari kitab kuning bisa memahami dan dapat merealisasikan ilmu dikehidupan sehari-hari. pelaksanaan program kegiatan keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning memberikan pengaruh yang positif, dan ternyata menunjukkan hasil yang nyata yaitu kemampuan peserta didik meningkat, terlihat dari perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari. perubahan-perubahan positif pada peserta didik adalah siswa menaati peraturan yang ditetapkan sekolah, berakhlak baik, sopan santun dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran Kitab Kuning mendukung hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh, Khoirun Nisa Pulungan Prodi Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018 dengan Judul *"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah*

Islami di Mts.Muallimin Univa Medan” Skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah, Budaya Sekolah Islami.⁷

Dari segi budaya Islami yang ada di Mts Muallimin melaksanakan pemberdayaan kitab kuning, sholat dhuha dll. hal ini sesuai apa yang dikaji penulis mengenai kegiatan keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning.

Hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran kitab Kuning berbeda dengan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh, Hasni Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi 2020 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*” skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang Upaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya islami.⁸

adapun budaya islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 yaitu budaya tadarus al-Qur’an, budaya kebersihan, kegiatan pesantren Ramadhan dll. hal ini berbeda dengan apa yang dikaji penulis mengenai kegiatan keagamaan yang diterapkan.

C. Evaluasi Implementasi Kegiatan Keagamaan Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Dan Kitab Kuning dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Falah

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar, evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap

⁷ Khoirun Nisa Pulungan, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di Mts.Muallimin Univa Medan*”, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018) diakses melalui [...] pada Sabtu, 11 April 2020

⁸ Hasni, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*”, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifudin, 2020) diakses melalui [...] pada Sabtu, 11 April 2020

pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran, Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa.

Evaluasi pembelajar adalah salah satu komponen penting dan merupakan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui ke efektifan hasil belajar peserta didik. dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran pada pesera didik.

Guba Dabb Lincoln mendefisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*” artinya, suatu proses untuk menggambarkan evaluan (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax juga berpendapat “*evaluation is a process trough witch a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. Artinya, evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator. Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat kita peroleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan

berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan.⁹

1. Evaluasi Implementasi kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Kriteria keberhasilan guru dan peserta didik dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik, evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas, tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler/pengajaran. Secara garis besar dalam proses belajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan. “ evaluasi yang diadakan di kelas pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada beberapa evaluasi yang dilaksanakan pertama diadakan satu semester sekali”.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

⁹ Zainal Arifin, “*Evaluasi Pembelajaran*”, Edisi Revisi, (Jakarta Pusat: Cetakan ke-2, 2012), hal. 5-18

Dalam konteks yang lebih luas lagi, Sax (1980: 28) mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk

“selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development”.

Artinya, seleksi, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik: penafsiran acuan-norma dan acuan-patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum: evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori.

Perlu kita ketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain bimbingan dan penyuluhan, supervisi, seleksi, dan pembelajaran. Setiap bidang atau kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda, dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga dalam kegiatan supervisi, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an itu perlu dilaksanakan agar guru,ustadz/ustadzah bisa menilai Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dan dapat dilihat dari tajwid, fashohah, sama kelancaran. jika materi sudah dikuasai dengan benar maka peserta didik mumpuni dinaikan ditingkat selanjutnya dan jika peserta didik belum mumpuni dia tetap dikelas yang tetap agar bisa terus belajar sampai bisa dan lanjut ditingkatan selanjutnya.evaluasi juga dilakukan setiap hari guna mengontrol dan meminimalisir selalahan pembelajaran ataupun adanya peraturan tata tertib yang

¹⁰ *Ibid.*, hal. 21-41

dilanggar peserta didik agar peserta didik disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dan agar peserta didik bisa menjadi panutan masyarakat dalam berperilaku akhlakul karimah, tata krama dan lain sebagainya sesuai yang ada didalam Al-qur'an.

2. Evaluasi Implementasi kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran kitab kuning merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam setiap memahami mata pelajaran yang diberikan lewat pembelajaran kitab kuning di Mts Darul Falah evaluasi dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati yaitu setiap akhir semester atau enam bulan sekali. evaluasi tersebut mencakup seluruh mata pelajaran selama satu semester. “secara umum pelaksanaan evaluasi yaitu : evaluasi menulis,hafalan, praktik membaca kitab kuning dll.

Dapat disimpulkan ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kitab kuning yang pertama mampu membaca kitab kuning dan lain sebagainya. jika semua itu berhasil maka peserta didik dapat naik ke jenjang selanjutnya. dan jika tidak peserta didik harus melaksanakan pembelajaran ulang agar bisa mencapai target pembelajaran.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas, tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler/pengajaran dan dengan adanya

evaluasi pembelajaran akan membentuk sikap siswa agar disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak dan adabiyah yang baik.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran Cronbach (1963: 236) menjelaskan *“evaluation used to improved the course while it is still fluid contributes more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market”*. Cronbach nampaknya lebih menekankan fungsi evaluasi untuk perbaikan, sedangkan Scriven (1967) membedakan fungsi evaluasi menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan. Fungsi ini baru dapat dilaksanakan jika pengembangan program pembelajaran telah dianggap selesai.

Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan. Sementara itu, Stanley dalam Oemar Hamalik (1989: 6)

“ Mengemukakan secara spesifik tentang fungsi tes dalam pembelajaran yang dikategorikan ke dalam tiga fungsi yang saling berinterelasi, yakni fungsi instruksional, fungsi administratif, dan fungsi bimbingan”.¹¹

Melalui evaluasi, kita dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun individual. Kita juga dapat melihat berbagai perkembangan hasil belajar peserta didik, baik yang menyangkut domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada akhirnya, guru akan memperoleh gambaran tentang keefektifan proses pembelajaran. Setelah kita memahami

¹¹ *Ibid.*, hal. 21-41

pentingnya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, tentunya kita juga perlu tahu apa karakteristik dari alat ukur yang baik.

Hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan melalui Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan kitab Kuning berbeda dengan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh, Ramadhan prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017 dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengimplementasian Budaya Islami Di SMAN 11 Banda Aceh*" skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya cara kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa-siswi untuk mengimplementasikan budaya islami di SMAN Banda Aceh.¹² budaya Islami yang diterapkan di SMAN Banda Aceh yaitu memisahkan antara laki-laki dan perempuan dikelas, sholat dhuha berjamaah dan memperingati hari-hari besar Islam. hal ini berbeda dengan apa yang dikaji penulis mengenai kegiatan keagamaan yang diterapkan

Hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan melalui Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan kitab Kuning berbeda dengan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh, Fathul Khoirin Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2019 dengan judul "*Implementasi Budaya Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang*" skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi budaya sekolah islami (BUSI) SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.¹³ analisis Budaya Islami melalui

¹² Ramadhan, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengimplementasian Budaya Islami Di SMAN 11 Banda Aceh*", Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017) diakses melalui [...] pada Sabtu, 11 April 2020

¹³ Fathul Khoironi, "*Implementasi Budaya Islami (BUSI) di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang*", Skripsi, (Semarang: UNISSULA, 2019), diakses melalui [...] pada Sabtu, 11 April 2020

perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi. hal ini berbeda dengan apa yang dikaji penulis mengenai kegiatan keagamaan yang diterapkan

Hasil Skripsi mengenai Implementasi kegiatan keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik yang penulis teliti secara umum merupakan salah satu hasil penelitian baru dalam bidang Budaya Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Pembelajaran Kitab Kuning. dikarenakan dalam program Budaya Islami kebanyakan mengkaji tentang dilaksanakannya Budaya Islami dalam lingkup manajemen kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya Islami.